

INTISARI

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) adalah upaya pemerintah dalam menanggulangi kerusakan hutan dan lahan yang semakin memprihatinkan. Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP-DAS) Kalimantan Timur menunjukkan lahan kritis di Kabupaten Bulungan pada tahun 2004 telah mencapai luasan 1.54 juta hektar. Untuk merehabilitasi lahan kritis tersebut, sejak tahun 2001 pemerintah Kabupaten Bulungan telah menerima Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) sebesar Rp. 160,3 milyar. Namun hasil evaluasi kegiatan RHL DAK-DR di Kalimantan Timur menunjukkan pelaksanaan kegiatan belum efektif dan efisien (Sutisna dan Rayadin, 2003).

Penelitian ini bertujuan mengetahui kapasitas lembaga pengelola kegiatan RHL di Kabupaten Bulungan, menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kapasitas kelembagaan dan merumuskan strategi dalam penguatan dan pengembangan kelembagaan RHL tersebut. metode yang digunakan dalam kajian kapasitas lembaga ini adalah *Organizational Capacity Assessment Tool* (OCAT) dan SWOT sedangkan penyusunan strategi penguatan dan pengembangan lembaga menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Berdasarkan analisis OCAT nilai kapasitas kelembagaan yang dikaji adalah 3,7 yang artinya dibutuhkan perbaikan kapasitas kelembagaan dalam skala yang luas. Hasil pembobotan faktor-faktor strategis berdasarkan analisis SWOT menunjukkan besarnya pengaruh internal (nilai 5,66) terhadap pengembangan dan penguatan organisasi dibandingkan faktor eksternal (nilai 4,77) kemudian dari hasil pembobotan ini juga diketahui masih besarnya nilai faktor kelemahan dan ancaman (total nilai 6,41) bila dibandingkan nilai kekuatan dan peluang (total nilai 4,02). Prioritas kebijakan dalam pengembangan kelembagaan berdasarkan analisis AHP adalah pengembangan organisasi dengan nilai vektor prioritas 0,24, pengembangan dan manajemen sumber daya manusia (nilai vektor prioritas 0,23) dan kapasitas struktur dan budaya organisasi (vektor prioritas 0,19)

Kata Kunci: RHL, DAK-DR, OCAT, AHP, Kapasitas, Kelembagaan

ABSTRACT

Forest and land rehabilitation (RHL) is a government's attempt to overcome the more apprehensive forest and land damage. The data of Central Management of River Basin of East Kalimantan show the critical lands in Bulungan Regency in 2004 are 1.54 million ha. The rehabilitate those critical lands, since 2001 Bulungan Regency has received the Specific Allocation Grant-Reforestation Funds (DAK-DR) as much as Rp.160.3 billion. However, evaluation results of the RHL DAK-DR in East Kalimantan show that the implementation activities has not yet effective and efficient (Sutisna and Rayadin, 2003).

This research aims at finding out the institutional capacity of the management of RHL activities in Bulungan Regency, analyzing obstacle faktor in the development of institutional capacity and formulating strategies in strengthening and developing the institutional of RHL. the methods used in the study of institutional capacity is Organizational Capacity Assessment Tool (OCAT), and SWOT, while in formulating strategy for strengthening and developing institutional is Analytical Hierarchy Process (AHP).

Based on OCAT analysis, the value institutional capacity is 3.7, meaning that is needs a large scale improvement of institutional capacity. The scoring result of the strategic factor based o SWOT analysis shows the significant internal influence (value 5.66) on developing and strengthening organization compared to external factor (value 4.77). The scoring result also shows the significant value of weakness and threat factor (total value 6.41) compared to strength and opportunity factors (total value 4.02). The priority of policies in the institutional development based on AHP analysis are organizational development (priority vector value 0.24), development and management of human resources (priority vector value 0.23) and capacity of organizational structure and culture (priority vector value 0,19).

Keyword : RHL, DAK-DR, OCAT, AHP, institutional capacity